

**EFEKTIVITAS PENGHAFALAN AL-QURAN TERHADAP SANTRI
MENSTRUASI**

**(STUDI KASUS DI PONPES AL-MUNAWWARIYYAH MALANG DAN
AL-HIKMATUL HIDAYAH SURABAYA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program
Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh :

Rizki Kharidotul Fitriyah

E03216038

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rizki Kharirotul Fitriyah

NIM : E03216038

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Rizki Kharirotul Fitriyah

E03216038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Efektivitas Penghafalan Alquran Terhadap Santri Menstruasi (Studi Kasus di Ponpes Al-Munawwariyyah Malang dan Ponpes Al-Hikmatul Hidayah Surabaya)” oleh Rizki Kharidotul Fitriyah ini telah disetujui untuk diujikan :

Surabaya, 11 Maret 2020

Pembimbing I

Handwritten signature of Dr. Hj. Iffah, M. Ag, with the number '20' written above it.

(Dr. Hj. Iffah, M. Ag)
NIP.196907132000032001

Pembimbing II

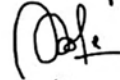
Handwritten signature of H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc, M.HI.

(H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc, M.HI)
NIP. 1970310200321003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Efektivitas Penghafalan Alquran Terhadap Santri Menstruasi (Studi Kasus di Ponpes Al-Munawwariyyah Malang dan Al-Hikmatul Hidayah Surabaya)” yang ditulis oleh Rizki Kharidotul Fitriyah ini telah diuji di depan tim penguji 02 April 2020.

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Iffah, M.Ag (Penguji I) : 
2. Mutamakkin Billa, Lc, M.Ag (Penguji II) : 
3. Dr. H. Abu Bakar, M.Ag (Penguji III) : 
4. Athoillah Umar, MA (Penguji IV) : 

Surabaya, 02 April 2020

Dekan,



Dr. H. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizki Kharirotul Fitriyah
NIM : E03216038
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat
E-mail address : rizkifitriyah667@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENGHAVALAN AL-QURAN TERHADAP SANTRI MENSTRUASI

(Studi Kasus di Ponpes Al-Munawwariyyah Malang dan Al-Hikmatul Hidayah Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Agustus 2020

Penulis

(Rizki Kharirotul Fitriyah)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian living quran yang meneliti efektivitas penghafalan Alquran terhadap wanita menstruasi di ponpes Al-Munawwariyyah dan Al-Hikmatul Hidayah. Pondok pesantren Al-Munawwariyyah ini memiliki basis tahfidzul quran dan juga memperbolehkan santrinya menambah hafalan ketika menstruasi, sedangkan pondok pesantren Al-Hikmatul Hidayah ini ponpes yang berbasis tahfidzul quran juga, tetapi dalam ponpes ini santrinya tidak diperbolehkan menambah hafalan ketika menstruasi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : bagaimana proses dan penerapan metode dalam menghafal Alquran yang dilakukan santri menstruasi di ponpes Al-Munawwariyyah dan ponpes Al-Hikmatul Hidayah dan bsgsimsns tingkat efektivitas menghafal Alquran dalam keadaan menstruasi di ponpes Al-Munawwariyyah.

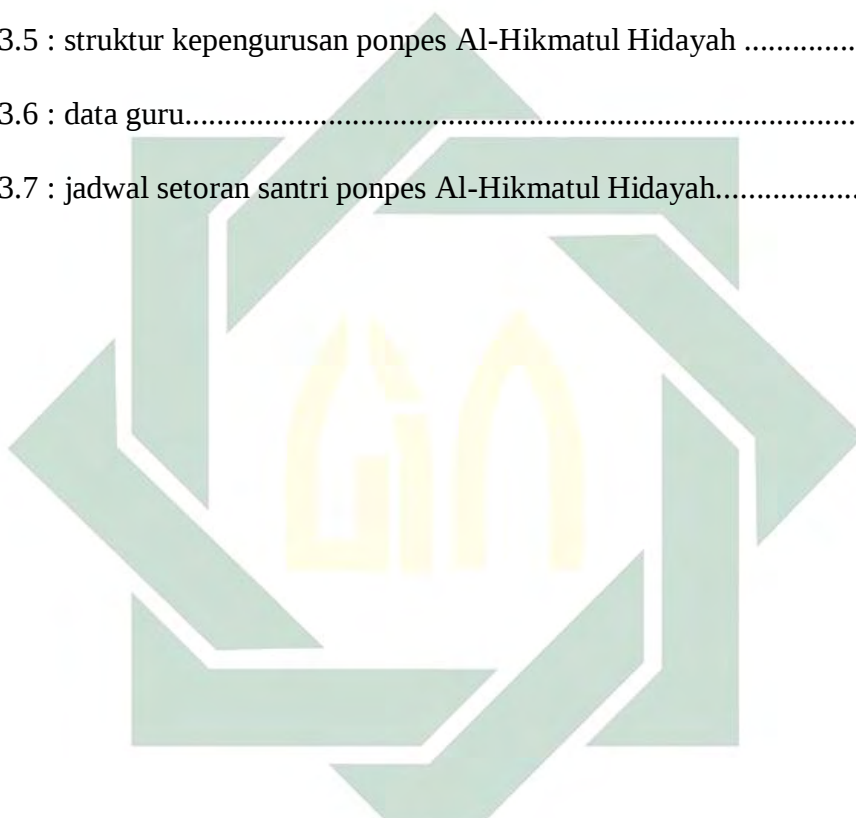
Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Sumber data primernya adalah segala informasi yang diperoleh dari pengasuh pondok, asatidz asatidzh / *penyimak* , santri putri dan alumni. Dan data sekundernya adalah data-data santri, dokumen, dan buku yang berkaitan dengan metode menghafal Alquran, buku yang berkaitan dengan hambatan wanita ketika menstruasi yang sedang melakukan aktifitas.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas penghafalan terhadap wanita yang menstruasi di ponpes Al-Munawwariyyah efektif. Karena santri di pondok pesantren AL-Munawwariyyah ini tidak merasakan gangguan-gangguan yang semestinya dirasakan oleh wanita yang sedang menstruasi, sehingga mereka tetap efektif melaksanakan kegiatan setoran hafalan meskipun dalam keadaan menstruasi, juga tetap konsisten menambah hafalan perhari 1 *sufh* / a dan tidak ada pengulangan dilain hari lagi. Juga bisa membiasakan santri tetap selalu *nderes* / murajaah setiap hari tanpa ada kendala, sehingga nantinya santri ini akan terbiasa dengan hal tersebut dan menjadikanya istiqomah dalam menjaga kalam-Nya.

Kata Kunci : Menghafal Alquran dan Menstruasi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : struktur kepengurusan ponpes Al-Munawwariyyah	58
Tabel 3.2 : data guru penyimak	60
Tabel 3.3 : data santri putri	62
Tabel 3.4 : jadwal setoran tahfidz santri putri	64
Tabel 3.5 : struktur kepengurusan ponpes Al-Hikmatul Hidayah	68
Tabel 3.6 : data guru.....	69
Tabel 3.7 : jadwal setoran santri ponpes Al-Hikmatul Hidayah.....	71



sampai kepada kita dengan jalan tawatur (mutawatir), membacanya pun merupakan ibadah yang diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.³

Berbagai macam keistimewaan al-quran, diantaranya yaitu: 1) Alquranditurunkan dengan bahasa Arab, berbeda dengan kitab-kitab yang lain yang diturunkan tidak dengan bahasa Arab, 2) diturunkan sebagai wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dengan lafaldan maknanya secara bersamaan, 3) Alquranturun kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, 4) Alqurandisampaikan secara mutawatir dan dengan cara ditulis dari sisi Rasulullah sampai hari ini sehingga keasliannya terjaga, tidak ada penyimpangan dan perubahan ataupun pergantian 5) membacanya sudah bernilai ibadah, meskipun ketika shalat atau yang lainnya, seperti disampaikan oleh baginda Rasulullah, bahwa, Allah akan memberi pahala atau ganjaran kepada pembaca al-quran, disetiap hurufnya bernilai sepuluh kebaikan.⁴

Maka ketahuilah kemuliaan di dunia ada bersama Alqurankemuliaan yang sejati itu dengan mengamalkan isi di dalam al-quran. Maka dari itu,bacalah, hafalkan, pelajari, dan amalkan Alquran.⁵

Menghafal Alquran memang bukan hal yang mudah bagi kita, bahkan hal yang tidak mungkin bagi sebagian orang untuk menghafal Alquran. Bahwa Alquran sendiri memiliki jumlah ayat yang sangat banyak, banyak kalimat-

³ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Study Qur'an*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 3.

⁴Rasyad Hasan Khalil, *Tarikh Tasry'*, (Jakarta: AMZAH,2009),139-140

⁵Abdul Aziz Mudzakir, 600 *Jam Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, (Bandung: HAKIM Publishing,2013),23-24.

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa Alquran adalah kitab yang suci dan kitab yang mulia bagi ummat Islam. Bagaimana jika pada saat menghafalkan Alquran kita mengalami menstruasi atau haid? sedangkan yang kita ketahui dan bahkan banyak dari kalangan wanita-wanita ialah tidak boleh memegang Alquran, membaca Alquran apalagi menghafalkannya. Dan pada zaman sekarang memang lagi semarak-semaraknya pemuda remaja bahkan dari kalangan anak kecil pun juga menghafalkan Alquran.

Yang pertama, hadis yang mengharamkan wanita yang sedang haid membaca Alquran hadis dari Ibnu Umar yaitu :

orang-orang yang junub dan wanita yang haid tidak boleh membaca sesuatu dari Alquran.

Pondok pesantren (ponpes) Al-Munawwariyyah ini merupakan pondok pesantren yang berbasis tahfidzul quran, dan di ponpes inilah yang menerapkan bahwa wanita yang sedang haid tetap membaca Alqurandan bahkan tetap (ziadah) menambah hafalan Alquran. Ponpes Al-Munawwariyyah ini terletak di daerah Desa Sudimoro kecamatan Bululawang kabupaten Malang Jawa Timur. Ponpes Al-Munawwariyyah itu sendiri adalah pondok pesantren yang berbasis Tahfidzul Quran yang telah mempunyai santri ±1.700 santri yang mayoritas menghafal Alquran, bahkan menjadi kultur dan budaya menghafal Alquran sebab keluarga *muasis* mempunyai julukan yang disematkan oleh Ulama' min Aulia' KH.Hamid Pasuruan sebagai "*Asadul quran*", karena keberhasilan sang ayahanda KH.Sai'id Mu'in Al-Hafidz mendidik putra putrinya hafal Alquran tanpa terkecuali.

Pondok pesantren tahfidzul quran (PPTQ) Al-Hikmatul Hidayah ialah salah satu ponpes yang terletak di kota Surabaya. Ponpes ini juga berbasis Tahfidzul Quran yang mayoritas santrinya ialah Mahasiswi yang mempunyai hafalan maupun yang

- [illegible]

negatif dan merugikan. Pastinya akan menjadi hambatan yang akan melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari yang tidak bisa dikendalikan. Begitu juga ketika saat ini, jika mereka kurang bisa mengendalikan emosi mereka saat kegiatan tersebut.

Beberapa karya ilmiah yang disebutkan diatas dapat dikaitkan dengan efektivitas penghafalan Alquran tersebut banyak yang mengkaji. Dari kebanyakan karya ilmiah

berapa karya ilmiah yang disebutkan diatas dapat dike
rkaitan dengan efektivitas penghafalan Alquranterh
banyak yang mengkaji. Dari kebanyakan karya ilmiah

Pembahasan Penelitian

pada gangguan-gangguan ketika menstruasi pada umumnya. Penghafalan Alquran terhadap santri yang sedang menstruasi bisa dikatakan efektif jika santri putri yang sedang menstruasi tetap konsisten menambah hafalan yakni 1 hari menambah 1 *ruku'* / *sufḥa*, dan juga tidak banyak pengulangan dalam satu hari tersebut, dengan tidak ada kendala ketika menambah hafalan pada waktu menstruasi. Sehingga nanti bisa memenuhi target hafalan yakni selama 4 tahun

I. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan keterbatasan penelitian, kajian pustaka, dan metodologi penelitian yang digunakan.

Bab II, merupakan pembahasan teori. Dalam hal ini teori yang digunakan ialah menghafal Alquran, sehingga pada bab ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkenaan denganya sekaligus metode-metode yang digunakan untuk menghafal Alquran secara umum. Hal-hal itu antara lain definisi menghafal Alquran, keutamaan dan kegunaan, metode menghafal Alquran, faktor penghambat dan pendukung. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai menstruasi, diantaranya pengertian menstruasi, proses menstruasi, gangguan saat menstruasi.

Bab III, adalah penyajian data. Data yang akan disajikan ialah gambaran umum antara ponpes Al-Munawwariyyah dan ponpes Al-Hikmatul Hidayah dan juga metode menghafal Alquran yang digunakan, diantaranya sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur kepengurusan, program, data guru dan data santri, dan metode penghafalan pada dua ponpes tersebut.

Bab IV, berisi analisa, yakni, menganalisis proses pelaksanaan dan penerapan metode menghafal Alquran bagi santri menstruasi di ponpes Al-Munawwariyyah dan ponpes Al-Hikmatul hidayah dan analisa efektivitas proses pelaksanaan dan penerapan metode menghafal Alquran bagi santri menstruasi.

Bab V, adalah penutup dari penelitian, pada bab ini akan dipaparkan hasil dari penelitian serta memberikan saran terhadap penelitian lanjutan yang serupa.

2) Metode kitabah

3) Metode sima'i

a) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal Alquran tunanetra atau bisa juga untuk anak-anak. Dalam

a) Waktu sebelum terbitnya fajar

b) Setelah fajar hingga terbitnya matahari

c) Setelah bangun dari tidur

Faktor spikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralkan otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja. Oleh karena itu waktu setelah bangun tidur siang manfaatkanlah untuk menghafal Alquran walaupun hanya sedikit, atau hanya sekedar murajaah hafalan.

Menstruasi juga diartikan mulainya aliran darah yang disebabkan penumpahan lapisan uterus yang terjadi setiap bulan berupa darah dan jaringan, yang dimulai pada masa pubertas, ketika seorang wanita mulai memproduksi cukup hormone tertentu “kurir” kimiawi yang dibawa didalam aliran darah. Lapisan di dalam rahim mempunyai banyak mengandung pembuluh darah dan sel telur yang tida di buahi. Daripengertian tersebut dapat di simpulkan, bahwa tinjauan menstruasi dari sisi biologis atau medis lebih cenderung mengacu kepada proses kimiawi dan biologi dalamdiri seorang wanita pada saat menstruasi.

d. Tinjauan Psikologis

³⁰Dadang Hawari, *Alquran ; Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1996) 334.

Pada normalnya menstruasi berlangsung kurang lebih pada usia 11-16 tahun. Cepat atau lambat wanita mengalami menstruasi yang merupakan tanda kematangan seksual (kematangan fisik) ini, selain ditentukan oleh kondisi individu, juga dipengaruhi oleh faktor ras atau suku bangsa, iklim, gaya hidup dan lingkungan anak. Misalkan rangsangan-rangsangan ekstrem yang kuat seperti, menonton film seks, buku, komik dan majalah pornografi, godaan dan rangsangan terhadap kaum pria. Semuanya itu dapat mengakibatkan percepatan kematangan seksual anak gadis. Dari sini bisa dipahami, bahwa pengaruh kultur dan peradapan bersifat ambivalen terhadap kematangan seksual seorang wanita, artinya faktor tersebut juga bisa berpengaruh pada cepat atau lambat kematangan seksual wanita yang akhirnya juga akan berpengaruh terhadap cepat atau lambat datangnya proses menstruasi. Secara umum wanita mengalami masahaidnya pada usia antara 12 dan 13 tahun, dan ada juga wanita yang mengalami pada usia lebih awal, sekitar 10 tahun, dan ada beberapa yang bahkan lebih dini. Dan kemungkinan ada beberapa wanita yang mungkin belum mengalami menstruasi sampai pada usia 15 tahun atau 16 tahun. Menstruasi juga dapat tertunda karena beberapa sebab, yakni aktivitas fisik yang berat, berat badan kurang, gangguan medis, atau bisa juga karena faktor keturunan.

- 7) Perubahan pada otot gerak : kurang koordinasi gerakan, vertigo dan pada ujung-ujung jari terasa lemas.
- 8) Kelainan syaraf otonom seperti mual-mual, mencret, berkeringat berlebih, jantungnya berdebar-debar.
- 9) Yang lain-lainnya seperti tumbuh jerawat dan rambut kering.

Menurut Dadang Hawari, keluhan kejiwaan yang sering kita jumpai pada saat menjelang menstruasi ialah :

- Cemas : adanya serangan panic secara tiba-tiba, serangan panic berkala yang lama, pingsan disertai keringat yang banyak.
- Bingung : terkait dengan rasa sedih dan tertekan.
- Depresi : berkaitan dengan rasa bingung dan sedih.
- Perubahan pada nafsu makan : rasa lapar meskipun sudah makan atau malah sebaliknya

PONDOK PESANTREN DAN METODE PENGHAFALAN

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

Kyai Maftuh, itulah sebutan beliau setiap hari. Kyai Maftuh mengaku dengan jujur saat awal merintis ponpes Al-Munawwariyyah ini sebenarnya tidak ada niatan untuk mendirikan pondok pesantren sebesar ini. Kyai Maftuh berasal dari Gresik, beliau menikah dengan wanita Sudimoro yakni Ibunyai HJ. Marfu'atun. Berawal dari salah seorang wargalang yang memberikan amanah kepada Kyai Maftuh seorang dua anaknya untuk dididiknya, khususnya dalam

- 1) 3 asrama putri yang tiap asrama mempunyai 57 kamar dengan kapasitas 20-25 santri
- 2) 62 ruang kelas
- 3) 1 masjid
- 4) 1 musholla
- 5) 6 kantor (pusat dan lembaga pendidikan)
- 6) 1 asrama asatidz
- 7) 2 lab bahasa
- 8) 2 koperasi
- 9) 1 puskesmas (puskesmas pondok pesantren)

Tabel 3.2
Data Guru Penyimak

[illegible]

No	Asrama	Jumlah
1.	Sunan Derajat	151 Santri
2.	Sunan Muria	57 Santri
3.	Sunan Giri	585 Santri
4.	Sunan Ampel	420 Santri

Kegiatan dalam program tahfidzul Quran di pondok pesantren Al-Munawwariyyah ini mempunyai dua metode penghafalan Al-quran. Berdasarkan hasil wawancara dari guru penyimak tahfidz di pondok pesantren Al-Munawwariyyah ini ada dua metode yakni metode HTQ (Hai'ah Tahfidzul Quran) dan MTQ (Madrasah Tahfidzul Quran).

Metode HTQ (Hai'ah Tahfidzul Quran) ialah metode menghafal yang sifatnya mandiri atau menghafal satu persatu ayat Al-quran sendiri. Metode ini bisa di bilang seperti metode wahdah, yakni metode yang menghafalkan Al-quran dengan cara menghafalkan satu persatu ayat yang akan dihafalkannya. Setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih. Sehingga dalam metode ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian seorang penghafal yang memakai metode ini akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi membentuk gerak reflek pada lisanya.

(keturunan kyai) tetapi beliau ialah sekedar orang biasa yang kaya raya memiliki tanah banyak dan mungkin bisa dibilang dangkal akan pengertian agama (awam).

Berlanjut mengenai kisah Ibunyai Khadijah, beliau adalah sosok yang sangat luar biasa besar jasanya dalam mendirikan ponpes Al-Hikmatul Hidayah ini. Mungkin tanpa beliau tidak akan ada ponpes ini. Tak begitu mengenal banyak tentangnya, sewaktu Ibunyai Khadijah melaksanakan ibadah haji beliau bertemu dengan Ibunyai Muharwilah (sekarang pengasuh PPTQ Al-Hikmatul Hidayah) bertemanlah hingga sampai pulang dari haji Ibunyai Khadijah ikut pulang kerumahnya Ibu dari Ibunyai Muharwilah tersebut. Dikarenakan beliau mempunyai pondok maka Ibunyai Khadijah tertarik untuk memulai hafalan Al-quran di usianya yang tak lagi tergolong muda. Selama tinggal disana Ibunyai Khadijah hanya mendapatkan hafalan hingga 6 Juz, lalu beliau pindah ke Mbah Kyai Dahlan di Gresik hingga khatam 30 Juz.

Setelah Ibunyai Khadijah menyelesaikan hafalnya, beliau bertemu dengan Mbah Kyai Hamid lalu menikah, dan dibawa ke rumahnya yaitu di Kutisari Utara. Mereka menikah dengan usia yang sudah tidak tergolong muda, mereka menikah di sisa-sisa usianya dan masing-masing tidak mempunyai keturunan. Suatu hari Ibunyai Khadijah mempunyai inisiatif untuk memanfaatkan ilmunya. Beliau berfikir mengamalkan ilmunya yang beliau punya untuk bekal di akhirat nanti, dan pada akhirnya beliau mengutarakan cita-citanya kepada suaminya, beliau ingin membuat pondok Tahfidz. Dikarenakan pak Hamid adalah seorang pebisnis dan tidak mempunyai latar belakang keagamaan yang matang. Ketika mendengar Ibunyai

Khadijah mengutarakan hal tersebut pada pak Hamid, maka beliau menjawab “iya tidak apa-apa yang penting para santri membayar seperti anak kos-kosan pada biasanya”. Dan Ibunyai Khadijah menyanggupinya. Dirubahlah kos-kosan milik pak Hamid mrnjadi pondok. Yakni PPTQ Al-Hikmatul Hidayah.

PPTQ Al-Hikmatul Hidayah berdiri sekitar tahun 2000an di bawah asuhan Ibunyai Khadijah. Selama di bawah asuhan beliau santri yang bermukim di pondok sekitar 10 orang. Dan Alhamdulillah selama asuhannya beliau sempat mengadakan wisuda tahfidz. Hingga suatu hari Pak Hamid dan Ibunyai Khadijah wafat. Meninggalkan pondok tanpa memiliki keturunan.

Sebelum beliau wafat, beliau sempat mewasiatkan padasalah satu teman akrabnya yaitu Bu Nunu. Akan tetapi Bu Nunu adalah seorang teman akrab dan juga salah satu santri yang belajar mengaji di Ibunyai Khadijah tapi ia belum Hafidzah seperti Ibunyai Khadijah. Bu Nunu mempunyai proyek borongan untuk membangun seperti rumah dll. Ketika pondok di pegang oleh Bu Nunu pondok di renovasi dan ditambahi beberapa kamar.

Ketika hari ke-40 pasca Ibunyai wafat Bu Nunu telah menawarkan kepada seluruh anaknya, akan tetapi tidak ada satupun yang menyanggupinya untuk menggantikan Ibunyai Khadijah. Meskipun ada dari anak Bu Nunu yang Hafidzah. Ketika semua menolak lalu beliau memilih istri dari sepupunya yang Hafidzah yakni Ibunyai Muharwilah dan pak KH. Khalil Ghazali. Ibunyai Muharwilahn dan pak KH. Khalil Ghazali resmi menetap di PPTQ Al-Himkatul Hidayah pada hari ke-

10.	Isnur Azizah Rohmani Cici Tiara Dewi	Devisi Keamanan
11.	Mawaddatur Rohmah Devi Inayati	Devisi Kegiatan
12.	Dina Rahayu Rahmatul Ulya	Devisi perlengkapan
13.	Reza Rizqiyah Irma Miftahur Rohmah	Devisi Tamu

5. Data Guru dan Data Santri

Jumlah santri di pondok pesantren Al-Hikmatul Hidayah ini ialah 33 santri putri. Kebanyakan yang menjadi santri disini yakni mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai niat menghafal Al-quran, dan juga mahasiswa yang sudah selesai hafalnya hanya melancarkan saja disini. Ada juga yang bukan mahasiswa, tetapi sudah selesai sekolah SMA/MA yang ikut melancarkan hafalnya ataupun yang belum selesai hafalnya. Adapun jumlah guru yang mengajar di pondok pesantren Al-Hikmatul Hidayah adalah :

Tabel 3.6
Data Guru

No.	Nama	Alamat	Keterangan
1.	KH. Kholil Ghozali	Jl. Kutisari Utara no. 3, Tenggilis Mejoyo, Surabaya	Pengasuh PPTQ Alhikmatul Hidayah & Pengajar Kitab Lubab al-Hadis,

penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisis penelitian :

1. Analisa di Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah

a. Awal mula dipebolehkanya Santri Putri Untuk Menambah Hafalan Ketika Menstruasi

Dalam hal ini para santri tidak banyak yang tahu. Jika dilihat dari pemaparan salah satu alumni penyimak di pondok pesantren Al-Munawwariyyah yakni Hajar Illiyyun :

Saya dulu awal masuk tahfidz pada tahun 2003 sudah langsung menambah terus. Tapi sebelum itu saya pernah melihat buku setorannya kakak kelas disitu tertulis setiap menstruasi tidak menambah tetapi waktunya dibatasi hanya satu minggu, dan memang pada zaman itu kebanyakan yang menstruasi hanya satu⁴⁶

hal tersebut bisa disimpulkan bahwa adanya program untuk wanita yang sedang menstruasi tetap menambah hafalan Alquran ialah supaya tidak ada yang dibuat main-main. Seperti yang kita ketahui pada umumnya ketika menstruasi gejala kemalasan ini meningkat. Dan bisa juga untuk mencapai target yang diinginkan.

Disisi lain diperbolehkanya hal tersebut yakni supaya tetap mempertahankan hafalan masing-masing, karena seorang penghafal Alquran harus tetap menjaga hafalnya bagaimanapun keadaanya. Tentu saja ada dalil yang mendukung untuk memperbolehkan bagi seorang penghafal

⁴⁶Hasil wawancara bersama alumni, Hajar Illiyyun, pada tanggal 14 Februari 2020.

c. Proses Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz

Pada kegiatan setelah sholat Subuh ini ada setoran pagi, yakni menyetorkan tambahan hafalanya masing-masing. Disini juga sama seperti pondok pesantren Al-Munawwariyyah bahwa setiap pagi setoran menambah hafalan 1 halaman / *Shufha* dan juga ditambah setoran murajaahnya. Tetapi untuk santri yang sedang menstruasi tidak ikut setoran, hanya santri yang suci (tidak menstruasi) saja. Seperti yang dijelaskan pada sub bab atas bahwa Ibunyai Muharwilah tidak menerima setoran bagi yang sedang menstruasi.

2) Setelah sholat Maghrib jam 18.00 – 19.02

Setelah sholat Maghrib juga ada kegiatan setoran malam, yakni setoran *deresan* (murajaah) saja. Tidak perlu setoran menambah hafalan seperti setoran pagi, hanya setoran murajaah saja. Disini untuk santri yang sedang menstruasi juga tidak ikut mengaji, hanya santri yang tidak menstruasi (suci).

⁵⁴Hasil wawancara bersama santri, Nurul Mardhiyah, pada tanggal 29 Januari 2020.

B. Analisa Efektivitas Proses Pelaksanaan dan Penerapan Metode Menghafal Alquran Bagi Santri Menstruasi

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi tersebut. Kegiatan tersebut dikatakan efektif jika tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Dalam sub bab ini akan dipaparkan mengenai efektivitas dari kegiatan penghafalan Alquran terhadap wanita yang sedang menstruasi. Efektivitas disini dimaksudkan untuk mengetahui informasi-informasi yang berkaitan dengan kemampuan santri ketika menstruasi tetap menambah hafalan. Kemampuan disini maksudnya adalah santri yang sedang menstruasi tetap menambah hafalan tidak ada kendala apapun, tetap seperti ketika suci (tidak menstruasi), tetap menambah sesuai target hafalan yakni 1 hari 1 halaman / *shufha* . untuk memperoleh informasi efektiv tidaknya kegiatan penghafalan Alquran terhadap wanita menstruasi sesuai dengan target yang ditentukan di awal yaitu 1 hari bisa tetap menambah 1 halaman / *shufha* dengan keadaan seperti halnya orang yang suci (tidak menstruasi).

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh dari objek penelitian, yaitu mengenai efektivitas penghafalan Alquran terhadap wanita menstruasi di dua lembaga, yakni pondok pesantren Al-Munawwarriyyah dan Al-Hikmatul Hidayah, baik yang berkaitan dengan efektivitas saat menstruasi tetap menambah hafalan dan proses penghafalan dalam dua pondok pesantren, maka dalam sub bab ini akan di analisis untuk mendapatkan kejelasan mengenai efektiv

dan juga ada yang selesai hanya 3 tahun (bagi santri yang
yang menjadi penghambat dalam dua pondok pesantren ter
san yang sangat tinggi pada dirimasing-masing, karena mengh
ama adalah niat yang sungguh-sungguh dan juga melaksanakan
falan dalam pondok pesantren Al-Munawwariyyah ini memas
ektiv. Karena memberikan dampak positif terhadap karakter sa
ri segi kebiasaan santri yang nantinya akan muncul rasa
ah untuk murajaah meskipun dalam keadaan menstrua

- falan dalam pondok pesantren Al-Munawwariyyah ini memas
ektiv. Karena memberikan dampak positif terhadap karakter sa
uri segi kebiasaan santri yang nantinya akan muncul rasa
ah untuk murajaah meskipun dalam keadaan menstrua

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Razaq, Yahya Bin Muhammad. *Metode Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta : Pustaka Azam, 2004.

Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Menghafal Alquran*. Jogjakarta : Diva Press, 2014.

Ashar, Nurul. “Konsep Guru Dalam Membina Akhlak Santri Al-Munawwariyyah Sudimoro” *Jurnal Tinta* Vol. 1, No 1, 2019,31.

Aziz Mudzakir, Abdul. *600 Jam Menjadi Hafizh Al-Qur'an*. Bandung: HAKIM Publishing, 2013

Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.

Chozin, Fadjrul Hakam. *cara mudah menulis karya ilmiah*. TK : Alpha, 1997.

Feldman, S. Robert. *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdiana Sofyan. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Salemba Humanika. 2012.

Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Alquran Sang Mahkota Cahaya*. Jakarta : Elex Media Koputindo, 2010.

Al-Hafidz, W. Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

Hasan Khalil, Rasyad. *Tarikh Tasry'*. Jakarta: AMZAH, 2009.

Hawari, Dadang. *Alquran ; Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta : Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.

Ithyaul MD, Ulum. 2004, *Akuntansi Sektor Publik*, Malang, UMM Press.

Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. Bandung: Penerbit Alumni, 1982.

Zainuddin, Muhammad. *Analisis Pelaksanaan Program Tahfidz Alquran Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Di mts Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati.*

<https://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>.

<https://www.Jelajahpesantren.com>.